

## PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI FINTECH PADA PERILAKU KEUANGAN PEREMPUAN PEMULIK UMKM DI KOTA SURAKARTA

Ika Septi Kurnia Anggraeni, Eka Dewi Sumarmawati, Fikrina Faraidi Fardani

Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta  
Ikaseptiunus18@gmail.com

### Abstrak

This study aims to see the effect of using financial technology applications on the financial behavior of women MSME cultivators in Surakarta during the COVID 19 pandemic. Indicators of using fintech applications in this study are shown by the level of financial literacy in understanding fintech applications, perceptions of convenience, perceived benefits and confidence in using fintech applications. Using 89 respondents who are female owners of MSMEs, with a percentage of 55.1% dominated by ages 18-25 years, with an average education level of high school or equivalent with a percentage of 48.3% with an average income level of IDR 3 million to IDR 5 million 38.2% of the results of this study indicate that: the level of understanding of fintech applications, perceived convenience and perceived trust in using fintech applications have a positive influence on financial behavior. Meanwhile, perceptions of the usefulness of using fintech applications have no influence on the financial behavior of women MSME owners in Surakarta during the COVID-19 pandemic.

Key : applications Fintech, MSME

### 1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID 19 membawa dampak perubahan ekonomi nasional dan global menuju ke arah resesi ekonomi, begitu pula perubahan ekonomi di Indonesia yang paling terkena imbasnya adalah UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, sehingga perubahan pendapatan UMKM yang semakin menurun saat pandemi membawa dampak yang cukup[ besar bagi perekonomian Indonesia. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Presiden Joko Widodo dalam (Librianty, 2021)

“Saya ingin menegaskan lagi UMKM merupakan pilar penting kebangkitan ekonomi kita. Usahanya terbesar di seluruh pelosok tanah air, jenis usaha dan produknya sangat beragam melibatkan banyak masyarakatsekitarnya, serta menciptakan lapangan kerja baru dan mampu menyerap banyak tenaga kerja”.

Menteri Koperasi dan UKM , Teten Masduki (2022) dalam (kristianus, 2022) menyebutkan bahwa pada tahun 2022 akan menjadi momentum kebangkitan bagi UMKM. Dari sisi jumlah pelaku usaha, para pelaku UMKM menjadi penopang terbesar perekonomian

nasional. Di Tahun 2022 terdapat peluang bagi transformasi UMKM yaitu 1) Populasi generasi muda mencapai 64% dari jumlah penduduk Indonesia dari jumlah tersebut 73% berminat untuk melakukan wirausaha. 2) Potensi ekonomi digital yang semakin tumbuh, pada tahun 2021, nilai transaksi e-commerce mencapai Rp 395 Triliun. 3) Plafon KUR ditingkatkan menjadi Rp 373,17 Triliun, relaksasi kebijakan KUR tetap dilanjutkan dengan pemberian subsidi bunga 3% selama 6 bulan. 4) Keterlibatan Indonesia di forum interbasional yang semakin luas. Diharapkan empat peluang tersebut membantu pemulihan UMKM yang secara otomatis memulihkan perekonomian Indonesia.

Menteri Keuangan, Sri Mulyani (2022) dalam laman (kompas.com, 2022) menyebutkan bahwa peningkatan tingkat aksesibilitas masyarakat terhadap produk dan jasa keuangan atau inklusi keuangan saat ini menjadi fokus pemerintah dalam rangka mendukung percepatan pemulihan ekonomi nasional. Transformasi digital untuk meningkatkan inklusi keuangan salah satu bentuknya adalah memanfaatkan teknologi finansial atau financial technology (FinTech) yang saat ini semakin beragam kegunaannya. Fintech akan memberikan opsi pembiayaan yang lebih efisien. Disamping itu FinTech juga akan membantu masyarakat dalam melakukan transaksi membeli, menjual dan mengkonsumsi dengan kontak fisik yang manual. Dengan demikian FinTech membantu pemerintah dalam upaya meminimalisasi penyebaran virus COVID 19 dan menjaga Kesehatan.

Sri Mulyani (2022) dalam laman (kompas.com, 2022) juga menyebutkan bahwa pemanfaatan FinTech bagi perempuan menjadi tantangan yang utama yaitu rendahnya ketrampilan literasi digital dan rendahnya literasi keuangan, terutama yang bekerja di sektor informal. Tanpa literasi dan edukasi bagi para perempuan tersebut akan sulit membuka rekening sehingga akan mengakibatkan opsi negatif lain. Oleh karena itu penting meningkatkan literasi digital dan keuangan bagi perempuan untuk mendapatkan akses ke system keuangan berbasis digital.

Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraei, Ika Septi Kurnia., Fardani, 2021) menemukan bahwa dengan menggunakan 120 responden pemilik UMKM di kota Surakarta sekitar 86% para pelaku usaha adalah perempuan, dengan rentang usia sekitar 57% ada di range usia 18-25 tahun. Dengan pendidikan terakhir SLTA mencapai 51,2%. Hasil penelitian ini menemukan bahwa tingkat pemahaman aplikasi digital FinTech berada di tingkat sedang yaitu 41.2%. Namun intensitas penggunaan aplikasi digital FinTech masih rendah mencapai

46.3%. Meskipun demikian penelitian ini menemukan bahwa persepsi kemudahan dalam memahami aplikasi Fintech menunjukkan angka yang tinggi yaitu 47.1%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun para pemilik UMKM sebagian besar perempuan di kota Surakarta memiliki pemahaman mengenai aplikasi Fintech yang cukup tinggi meskipun intensitas penggunaan aplikasi tersebut masih jarang. Tetapi persepsi kemudahan dalam menggunakan aplikasi Fintech menunjukkan angka yang cukup tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa aplikasi digital Fintech yang ada saat ini sangat mudah dipahami khususnya untuk para perempuan.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh (A.Noviyanti, T.Ernawati, 2021) menemukan bahwa persepsi kemudahan dalam menggunakan aplikasi FinTech mampu meningkatkan minat penggunaan aplikasi. Sedangkan persepsi kepercayaan berpengaruh negatif pada minat penggunaan aplikasi FinTech dan tingkat efektifitas dalam menggunakan aplikasi FinTech berpengaruh positif terhadap variabel minat penggunaan aplikasi FinTech.

Penelitian ini akan melanjutkan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Anggraei, Ika Septi Kurnia., Fardani, 2021) dengan melakukan penelitian yang lebih khusus kepada pengaruh implementasi pemahaman aplikasi Fintech dan intensitas penggunaan terhadap perilaku manajemen keuangan pemilik UMKM. Penelitian ini juga akan menggunakan responden yang 100% adalah perempuan. Dengan demikian penelitian ini diharapkan membawa perkembangan yang lebih menarik dibandingkan penelitian sebelumnya.

## **2. KAJIAN LITERATUR**

### **2.1. Pengertian Financial Rechnology atau *FinTech***

Dalam (Muliaman, 2017) dijelaskan berbagai penjelasan mengenai financial technology antara lain sebagai berikut: 1) Fintek merupakan salah satu lini bisnis yang menggunakan software untuk melayani servis keuangan, Perusahaan FinTek sebagai startup yang mempunyai tujuan utama untuk memperbaiki system keuangan dan mempermudah pelayanan keuangan menggunakan software. FinTek juga merupakan system yang dinamis untuk menjadi jembatan antara servis keuangan dan teknologi, dalam hal ini teknologi yang focus kepada start up dan pangsa pasar baru yang lebih inovatif produk dan jasa servisnya dibandingkan industry servis keuangan yang tradisional. Secara keseluruhan FinTek merupakan merupakan suatu system teknologi yang memberi service kepada konsumen di

industri keuangan yang secara tidak langsung akan menggantikan peran front office, middle office dan back office.

(Muliaman, 2017) juga menyebutkan bahwa fenomena inovasi terjadi dalam industri jasa keuangan yang telah men-disrupsi landscape industry jasa keuangan secara global. Mulai dari struktur industrinya, teknologi intermediasi, hingga model pemasaran ke konsumen, keseluruhan perubahan ini mendorong munculnya fenomena baru yang disebut dengan Financial Technology (FinTech).

(Rahardjo et al., 2019) menyebutkan bahwa FinTek merupakan gabungan jasa keuangan dengan teknologi, yang memungkinkan terjadinya transaksi keuangan tanpa harus memiliki rekening di bank. Di satu sisi FinTek menimbulkan masalah karena masyarakat Indonesia sebagian belum bisa menerima perubahan aktivitas ekonomi, namun di sisi lain aplikasi FinTek dapat membantu permasalahan keuangan dalam sektor permodalan bagi usaha mikro, kecil dan menengah.

(Ningsih, 2020) menhelaskan bahwa pertumbuhan financial technology di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, FinTek menjadi salah satu layanan daring berbasis teknologi di bidang keuangan yang banyak membantu masyarakat khususnya UMKM. Peranan aplikasi FinTek menjadi solusi dalam membantu perkembangan wirausaha UMKM. Tidak dapat dipungkiri bahwa masalah permodalan dan keuangan menjadi masalah utama dalam kegiatan wirausaha, sistem peminjaman modal pada bank seringkali menjadi kendala bagi UMKM, khususnya bagi UMKM yang tidak memiliki kelengkapan usaha seperti misalnya laporan keuangan. Oleh karena itu FinTek menawarkan aplikasi peminjaman modal untuk memudahkan sektor pendanaan pada UMKM.

## 2.2. Tingkat Literasi Keuangan Mengenai Aplikasi FinTech

Pengambilan keputusan dalam menggunakan aplikasi FinTek memerlukan tingkat pengetahuan keuangan yang cukup baik dalam hal ini dikenal dengan istilah *financial literacy*. Menurut pendapat salah satu ahli mengenai *financial literacy* yaitu (Huston, 2012) menjelaskan bahwa financial literacy merupakan suatu kemampuan seseorang atau kebutuhan seseorang dalam memiliki kebutuhan mengenai *financial education* sehingga mampu melakukan pengambilan keputusan keuangan yang fektive dan bikaksana.

Saat ini sangat penting bagi usaha mikro, kecil dan menengah melakukan digitalisasi usaha pada masa pandemic COVID 19, skill yang paling penting dimiliki oleh para pemilik UMKM salah satunya adalah memiliki pengetahuan literasi keuangan digital atau dikenal dengan *digitak financial literacy*. (Răzvan, 2021) menjelaskan mengenai pentingnya memanfaatkan *skill digital financial literacy* karena perkembangan FinTek yang semakin global. Tingkat pengetahuan keuangan atau financial literacy khususnya digital financial literacy dan kemampuan dalam menggunakan aplikasi FinTek merupakan satu kesatuan yang harus dimiliki oleh para individu dalam pengambilan keputusan keuangan.

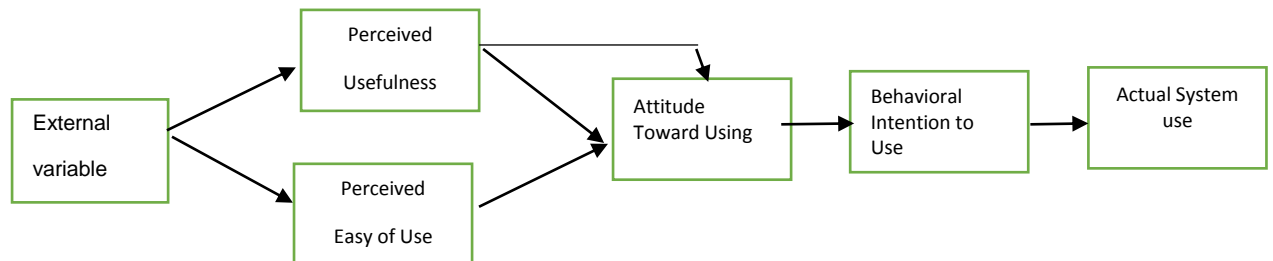
(Effendi et al., 2022) melihat perkembangan teknologi yang cukup pesat di Indonesia, maka penting bagi pemerintah untuk melakukan pelatihan mengenai literasi keuangan digital. Mengingat saat ini tingkat literasi keuangan digital yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia masih rendah. Karena para pemilik UMKM saat ini mempunyai masalah yang terbesar dalam sektor permodalan maka sangat penting untuk memiliki kemampuan ini untuk dapat mengelola keuangan yang lebih baik. Perkembangan sektor jasa keuangan yang semakin dinamis diharapkan dapat membantu para pemilik usaha mikro, kecil dan menengah dapat melakukan digitalisasi pada usahanya khususnya karena memiliki digital financial literacy yang semakin meningkat.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh para pemilik UMKM saat ini adalah sektor permodalan oleh karena itu penting bagi para pelaku usaha untuk memiliki pengetahuan dalam memahami platform FinTek khususnya pada aplikasi P2P Lending, pentingnya para pemilik usaha dalam memahami aplikasi pinjaman dalam layanan FinTek karena tidak semua para pemilik UMKM memiliki persyaratan yang diperlukan oleh perbankan saat melakukan pinjaman modal. Diharapkan ketika para pemilik UMKM ini memiliki skill dalam digital financial literacy yang cukup akan membantu pengambilan keputusan keuangan yang cukup bijak.

### **2.3. Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat dan Persepsi Kepercayaan dalam Menggunakan Aplikasi Financial Technology**

Pengertian mengenai Technology Acceptance Model (TAM) seperti yang dikemukakan oleh (Adi Kurniawan, (2019) menjelaskan bahwa TAM merupakan salah satu ekstensi yang paling berpengaruh dari teori aksi penalaran dikenal dengan istilah *Theory of Reasoned Act (TRA)*. Oleh Ajzen dan Fishbein. Model TAM yang dikemukakan oleh Davis, Bagozzi & Warshaw

(1989) dalam (Adi Kurniawan, 2019) adalah model penerimaan pengguna dan penggunaan teknologi yang paling banyak digunakan. Gambar di bawah ini menjelaskan secara jelas mengenai Technology Aceptance Model (TAM).



Gambar 1. Model TAM oleh Davis, Bagozzi & Warshaw (1989)

Model TAM digunakan untuk memprediksi penggunaan dan penerimaan pengguna berdasarkan pada persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy to use*). Persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan merupakan faktor yang menentukan sikap dan perilaku seseorang dalam menggunakan teknologi secara actual.

Penelitian mengenai TAM model pernah dilakukan oleh (Rahmadhania & Sari, 2018) dengan melihat pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan terhadap loyalitas melalui kepuasan konsumen pada penggunaan FinTech aplikasi OVO, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat tidak mempengaruhi kepuasan konsumen pengguna layanan OVO sedangkan persepsi kemudahan mempengaruhi kepuasan konsumen dalam menggunakan aplikasi layanan OVO. Disamping itu persepsi manfaat tidak mempengaruhi secara langsung terhadap loyalitas konsumen melalui kepuasan konsumen pengguna aplikasi layanan OVO, persepsi kemudahan juga tidak berpengaruh secara langsung terhadap loyalitas konsumen melalui kepuasan konsumen pada penggunaan aplikasi OVO.

Penelitian lain dilakukan oleh (Anggraei. Ika Septi Kurnia., Fardani, 2021) menemukan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi manfaat memiliki korelasi positif terhadap minat penggunaan aplikasi FinTek. Diikuti dengan tingkat pemahaman, tingkat kepercayaan dan tingkat efektivitas penggunaan pada aplikasi FINTEK menunjukkan korelasi yang positif pada tingkat penggunaan aplikasi FINTEK. Namun pada persepsi manfaat masih menunjukkan korelasi yang negatif pada minat penggunaan aplikasi

FINTEK. Hal ini disebabkan bahwa minat penggunaan aplikasi FINTEK pada pemilik UMKM di kota Surakarta masih menunjukkan intensitas penggunaan yang cukup rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh (A.Noviyanti, T.Ernawati, 2021) hasil penelitian ini menemukan bahwa persepsi kemudahan mempunyai pengaruh positif terhadap minat menggunakan aplikasi FinTech. Untuk kepercayaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap minat penggunaan aplikasi FinTech, dan efektivitas memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan aplikasi Fintech. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pemilik UMKM di wilayah kota Bantul.

#### **2.4. Perilaku Keuangan Perempuan Pemilik UMKM**

Pengertian perilaku keuangan atau *behaviour finance* menurut (Ionescu & Denisa Rădulescu, n.d.) financial behavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara mengelola keuangan. Perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan bagaimana seseorang melakukan investasi atau pengambilan keputusan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologi. (Farida et al., 2021a) menjelaskan bahwa perilaku keuangan merupakan perilaku seseorang yang berhubungan dengan pengambilan keputusan keuangan, Bagaimana seseorang melakukan cara, memenages dan menggunakan sumber daya keuangan. Perilaku keuangan sangat berhubungan erat dengan manajemen keuangan. Bagaimana seseorang mencapai tingkat kesuksesan dan mampu mencapai semua tingkat sosial dalam kehidupan dan lingkungan.

Dew and Xiao (2011) dalam (Farida et al., 2021a) menjelaskan skala perilaku keuangan atau indicator perilaku keuangan terdiri dari 5 skala yaitu : 1) manajemen penggunaan, 2) cash flow mana 3) manajemen kredit 4) saving and investment dan 5) asuransi dengan asumsi dapat menunjukkan pengukuran perilaku keuangan. Lubis, Meilany Yeti, 2018) menjelaskan indicator perilaku keuangan antara lain terdiri dari : 1) membayar tagihan tepat waktu 2) membuat anggaran pengeluaran dan belanja 3) mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan dan lain-lain) 4) menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.

Pelaku kegiatan UMKM saat ini didominasi oleh perempuan, hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian dari (Anggraei, Ika Septi Kurnia., Fardani, 2021) dengan menggunakan data 120 responden pemilik UMKM di kota Surakarta menemukan bahwa 76% dari keseluruhan



responden adalah perempuan, dengan pendidikan tingkat SLTA dan sederajat sekitar 51.1%. dan usia antara 18-25 tahun sekitar 51.2%. Dari hasil penelitian ini menemukan fakta bahwa tingkat minat penggunaan aplikasi Fintech masih rendah tetapi tingkat pemahaman mengenai aplikasi Fintek menunjukkan tingkat sedang sebesar 41.2% dan persepsi kemudahan 43% dan tingkat kepercayaan penggunaan aplikasi FinTek adalah sekitar 43.8%. Menurut riset dari Badan Pusat Statistik (BPS) di 2021 64.5% dari jumlah keseluruhan di Indonesia dikelola oleh kaum perempuan kemudian riset dari Sasakawa Peace Foundation & Dalberg juga mencatat data perempuan yang melakukan wirausaha di Indonesia cukup tinggi yaitu 21% cara menunjukkan reaksi

(Laily, n.d.) menjelaskan bahwa Planned Behavior Theory (TPB) telah banyak diaplikasikan untuk memahami bagaimana individu berperilaku dan bagaimana cara menunjukkan reaksi. Teori ini merupakan salah satu teori psikologi sosial yang memprediksi perilaku manusia. Alasan utama pengambilan keputusan merupakan hasil proses reasoning yang dipengaruhi oleh sikap, norma dan pengendalian perilaku (Smith et al, 2007) dalam (Laily, n.d.). Teori ini diperkuat dengan pernyataan Sommer (2011) yang menjelaskan bahwa perilaku manusia bisa disebabkan oleh alasan-alasan atau kemungkinan yang berbeda, hal ini berate keyakinan seseorang tentang konsekuensi sikap/perilaku, keyakinan atau ekspektasi terhadap orang lain dan adanya faktor-faktor yang mungkin menghalangi perilaku tersebut. Teori ini menunjukkan bahwa latar belakang seperti gender, usia, pengalaman dan pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan responden para pemilik UMKM di kota Surakarta yang 100% mempunyai jenis kelamin perempuan, Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 variabel independent dan 1 variabel dependent. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi software smart PLS (V3.2.9). untuk menguji validitas data dan reliabilitas data dari hasil kuesioner penelitian secara online. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Fornell Locker Criterion* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Sedangkan uji reliabilitas diukur menggunakan *Composite Reliability* dan Cronbach's Alpha. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 :



Tingkat literasi pemahaman mengenai aplikasi *fintech* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan perempuan pemilik UMKM

Hipotesis 2 :

Persepsi kemudahan dalam penggunaan aplikasi *fintech* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan perempuan pemilik UMKM

Hipotesis 3:

Persepsi kepercayaan dalam penggunaan aplikasi *fintech* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan perempuan pemilik UMKM

Hipotesis 4:

Persepsi manfaat dalam penggunaan aplikasi *fintech* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan perempuan pemilik UMKM.

#### 4. HASIL DAN DISKUSI

Dalam penelitian ini terdiri dari 89 responden yang secara keseluruhan adalah berjenis kelamin perempuan dan sebagai pemilik usaha di kota Surakarta. Dari keseluruhan data penelitian juga menunjukkan bahwa usia pemilik usaha 49% ada di usia 18-25 tahun, yang artinya pemilik usaha adalah generasi muda, sedangkan dari jenjang pendidikan, rata-rata pendidikan terakhir yang dimiliki adalah SMA dan SLTA sederajat. Data lebih lengkap dari responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Responden Menurut Jenis Usaha

| Kategori              | Jumlah | Persentase |
|-----------------------|--------|------------|
| Bidang Kuliner        | 30     | 33.7       |
| Bidang Fashion        | 21     | 23.6       |
| Bidang Kecantikan     | 3      | 3.4        |
| Bidang Toko Kelontong | 7      | 7.9        |
| Bidang Lain - Lain    | 28     | 31.5       |
| Total                 | 89     | 100.0      |

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Dari data tersebut terlihat bahwa bidang usaha kuliner mendominasi sebesar 33,7% dengan jumlah 30 orang, hal ini menunjukkan fakta bahwa usaha kuliner adalah usaha yang paling banyak diminati oleh usia generasi millennial.

Tabel 2. Responden Menurut Omzet Per Bulan

| Kategori                                | Jumlah | Persentase |
|---|--------|------------|
| Kurang Dari Rp 3.000.000                | 8      | 9.0        |
| Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000             | 34     | 38.2       |
| Lebih Dari Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000 | 19     | 21.3       |
| Lebih Dari Rp 10.000.000                | 28     | 31.5       |
| Total                                   | 89     | 100.0      |

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah mayoritas dengan omzet per bulan Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000 yang berjumlah 34 orang atau memiliki persentase 38.2%.

Menurut pendapat (Ghozali, 2016) validi konvergen mempunyai makna bahwa dalam seperangkat indikator mewakili satu variabel latendan yang mendasari variabel laten tersebut. Dalam melakukan pengujian *convergent validity* dapat dinilai berdasarkan *loading factor* dan *Average Variance Extraded (AVE)*. Suatu indikator dapat dikatakan memenuhi apabila memiliki tingkat validitas yang tinggi dalam hal ini memiliki *loading factor* sebesar  $> 0.70$  dan nilai *Average Variance Extraded (AVE)* sebesar  $> 0.50$ . Pada tabel 3 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai indikator memiliki *loading factor*  $> 0.70$ , dengan demikian menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam penelitian ini valid sebagai pengukur variabel laten.

Tabel 3. Uji Validitas Konvergen

| Variabel                                | Indikator | Loading Factor | Keterangan |
|---|-----------|----------------|------------|
| Pemahaman Literasi Financial Technology | X1.1      | 0.869          | Valid      |
|   | X1.2      | 0.863          | Valid      |
|   | X1.3      | 0.886          | Valid      |

|                               |      |       |       |
|-------------------------------|------|-------|-------|
|                               | X1.4 | 0.917 | Valid |
| Persepsi Kemudahan Penggunaan | X2.1 | 0.842 | Valid |
|                               | X2.2 | 0.907 | Valid |
|                               | X2.3 | 0.899 | Valid |
| Persepsi Kemanfaatan Fintech  | X3.1 | 0.871 | Valid |
|                               | X3.2 | 0.849 | Valid |
|                               | X3.3 | 0.889 | Valid |
| Persepsi Kepercayaan Fintech  | X3.4 | 0.842 | Valid |
|                               | X4.1 | 0.958 | Valid |
|                               | X4.2 | 0.940 | Valid |
| Perilaku Keuangan             | Y1.1 | 0.880 | Valid |
|                               | Y1.2 | 0.893 | Valid |
|                               | Y1.3 | 0.920 | Valid |
|                               | Y1.4 | 0.943 | Valid |

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Menurut pendapat dari (Ghozali, 2016) pengukuran validitas menggunakan kriteria yang disampaikan oleh Fornell-Larckellyang menyebutkan bahwa variabel laten berbagi variabel lebih dengan indicator yang mendasarinya dibandingkan variabel laten lainnya. Nilai AVE setiap variabel laten harus lebih tinggi daripada nilai  $r^2$ , kriteria kedua adalah nilai *loadings* untuk masing-masing indikator lebih tinggi dibandingkan nilai *loading factors*.

Tabel 4. Nilai Fornell-Larcker Criterion

| Variabel                                | Pemahaman Literasi Financial Technology | Perilaku Keuangan | Persepsi Kemudahan Penggunaan | Persepsi Kemanfaatan Fintech | Persepsi Kepercayaan Fintech |
|---|---|-------------------|-------------------------------|------------------------------|------------------------------|
| Pemahaman Literasi Financial Technology | 0.884                                   |                   |                               |                              |                              |

|                               |       |              |              |              |              |
|-------------------------------|-------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| Perilaku Keuangan             | 0.787 | <b>0.910</b> |              |              |              |
| Persepsi Kemudahan Penggunaan | 0.768 | 0.821        | <b>0.883</b> |              |              |
| Persepsi Kemanfaatan Fintech  | 0.802 | 0.807        | 0.802        | <b>0.863</b> |              |
| Persepsi Kepercayaan Fintech  | 0.376 | 0.537        | 0.641        | 0.601        | <b>0.949</b> |

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 5. Nilai loading silang (cross loading)

| Indikator | Pemahaman Literasi Financial Technology | Perilaku Keuangan | Persepsi Kemudahan Penggunaan | Persepsi Kemanfaatan Fintech | Persepsi Kepercayaan Fintech |
|-----------|---|-------------------|-------------------------------|------------------------------|------------------------------|
| X1.1      | <b>0.869</b>                            | 0.720             | 0.713                         | 0.699                        | 0.364                        |
| X1.2      | <b>0.863</b>                            | 0.706             | 0.697                         | 0.792                        | 0.438                        |
| X1.3      | <b>0.886</b>                            | 0.690             | 0.632                         | 0.692                        | 0.270                        |
| X1.4      | <b>0.917</b>                            | 0.663             | 0.670                         | 0.648                        | 0.249                        |
| X2.1      | 0.678                                   | 0.739             | <b>0.842</b>                  | 0.697                        | 0.550                        |
| X2.2      | 0.725                                   | 0.715             | <b>0.907</b>                  | 0.677                        | 0.482                        |
| X2.3      | 0.630                                   | 0.718             | <b>0.899</b>                  | 0.748                        | 0.664                        |
| X3.1      | 0.684                                   | 0.724             | 0.737                         | <b>0.871</b>                 | 0.588                        |
| X3.2      | 0.718                                   | 0.665             | 0.603                         | <b>0.849</b>                 | 0.505                        |
| X3.3      | 0.659                                   | 0.708             | 0.760                         | <b>0.889</b>                 | 0.539                        |
| X3.4      | 0.710                                   | 0.688             | 0.660                         | <b>0.842</b>                 | 0.439                        |
| X4.1      | 0.365                                   | 0.550             | 0.616                         | 0.576                        | <b>0.958</b>                 |
| X4.2      | 0.348                                   | 0.461             | 0.600                         | 0.564                        | <b>0.940</b>                 |
| Y1.1      | 0.763                                   | <b>0.880</b>      | 0.790                         | 0.780                        | 0.454                        |
| Y1.2      | 0.680                                   | <b>0.893</b>      | 0.680                         | 0.695                        | 0.448                        |
| Y1.3      | 0.741                                   | <b>0.920</b>      | 0.771                         | 0.709                        | 0.505                        |

|      |       |       |       |       |       |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Y1.4 | 0.672 | 0.943 | 0.735 | 0.746 | 0.546 |
|------|-------|-------|-------|-------|-------|

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 4 dan Tabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai cross loading pada masing-masing item menunjukkan nilai > daripada 0.70. Dan pada masing-masing item bisa dilihat bahwa nilai masing-masing item memiliki nilai yang paling besar jika dihubungkan dengan nilai variabel latennya jika dibandingkan dengan ketika dihubungkan dengan variabel laten lain.

**Tabel 6**  
**Uji Reliabilitas**

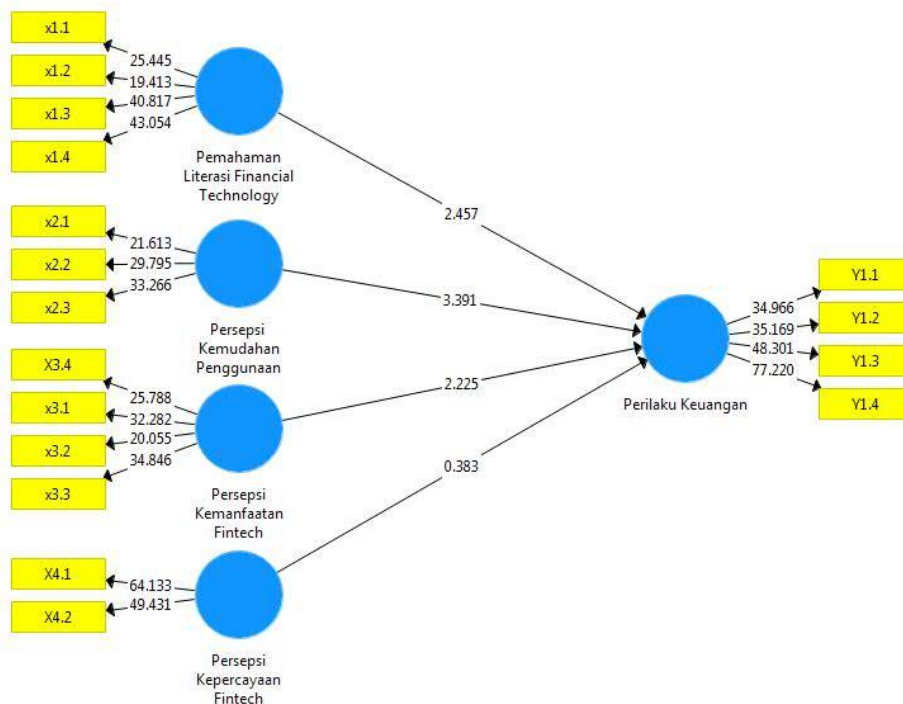
| Variabel                                | Cronbach's Alpha | Reliabilitas Komposit | Rata-rata Varians Diekstrak (AVE) |
|---|------------------|-----------------------|-----------------------------------|
| Pemahaman Literasi Financial Technology | 0.907            | 0.935                 | 0.782                             |
| Perilaku Keuangan                       | 0.930            | 0.950                 | 0.827                             |
| Persepsi Kemudahan Penggunaan           | 0.858            | 0.914                 | 0.780                             |
| Persepsi Kemanfaatan Fintech            | 0.885            | 0.921                 | 0.745                             |
| Persepsi Kepercayaan Fintech            | 0.890            | 0.947                 | 0.900                             |

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* atau nilai realibilitas composite menunjukkan angka > 0.70 sedangkan nilai Cronbach's alpha menunjukkan > 0.60. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian ini telah memenuhi *composite reliability* dan *cronbach's alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Hasil dari pengujian permodelan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model yang dibuat dapat diidentifikasi dan secara keseluruhan kriteria permodelan telah terpenuhi dalam penelitian ini . Gambar 2 menunjukkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SmartPLS (v.3.2.9)

Gambar 2. Hasil pengujian hipotrsis



Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

Total Effects (Mean, STDEV, T-Values, P-Values)

| Variabel   | Sampel Asli (O) | Rata-rata Sampel (M) | Standar Deviasi (STDEV) | T Statistik ( O/STDEV ) | P Values     |
|--|-----------------|----------------------|-------------------------|-------------------------|--------------|
| <b>Pemahaman Literasi Financial Technology -&gt; Perilaku Keuangan</b> | 0.270           | 0.282                | 0.110                   | 2.457                   | <b>0.014</b> |
| <b>Persepsi Kemudahan Penggunaan -&gt; Perilaku Keuangan</b>           | 0.376           | 0.370                | 0.111                   | 3.391                   | <b>0.001</b> |
| <b>Persepsi Kemanfaatan Fintech -&gt; Perilaku Keuangan</b>            | 0.270           | 0.247                | 0.121                   | 2.225                   | <b>0.027</b> |
| <b>Persepsi Kepercayaan Fintech -&gt; Perilaku</b>                     | 0.032           | 0.052                | 0.084                   | 0.383                   | <b>0.702</b> |

|          |  |  |  |  |  |
|----------|--|--|--|--|--|
| Keuangan |  |  |  |  |  |
|----------|--|--|--|--|--|

Sumber: Hasil Output SmartPLS (v.3.2.9)

### **Pengaruh Literasi Keuangan Mengenai Aplikasi Fintech terhadap Perilaku Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis pertama yakni adanya pengaruh pemahaman literasi Ffnancial technology terhadap penggunaan perilaku keuangan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,270 nilai *p-values* sebesar 0,014 dan t-statistik sebesar 2.457. Nilai *p-values* 0,014 kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 2.457 lebih dari dari t-tabel 1.960. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman literasi mengenai aplikasi *Financial Technology* yang dimiliki oleh rata-rata wanita pelaku pemilik UMKM memiliki pengaruh terhadap penggunaan perilaku keuangan.

Dari hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan literasi keuangan mengenai aplikasi digital keuangan atau fintech dapat mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan para pemilik UMKM. Jika tingkat pengetahuan literasi keuangan digital keuangan semakin tinggi maka tingkat pengambilan keputusan keuangan para pemilik umkm semakin tinggi. Jika tingkat literasi keuangan mengenai aplikasi fintech rendah maka kemungkina para pemilik UMKM tidak memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan dengan bijak sehingga kemungkinan akan terjat dalam kesalahan menggunakan aplikasi pinjaman online misalnya.



Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (sholeh, 2019) yang menemukan hasil penelitian bahwa ada hubungan positif antara tingkat literasi keuangan dengan perilaku keuangan yang dimiliki oleh para mahasiswa program studi pendidikan ekonomi pada lingkungan Universitas Pamulang Jakarta. (Azalea Pulo Tukan & br Pinem, 2021) yang menemukan hasil penelitian bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh para dosen di lingkungan perguruan tinggi UPN memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan para dosen tersebut.

### **Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Manfaat Penggunaan Aplikasi FinTech Terhadap Perilaku Keuangan**

Menurut (David Lee dan Dinda Low, 2018:1) dalam (Mukti et al., 2022) Financial Technology merupakan inovasi baru di bidang jasa keuangan yang menyesuaikan perkembangan teknologi. Disamping itu inovasi ini dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam menggunakan jasa layanan keuangan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa inovasi dalam teknologi ini akan mempengaruhi perilaku keuangan seseorang karena kemudahan dalam menggunakan layanan teknologi keuangan.

Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh persepsi kemudahan dalam penggunaan aplikasi Fintech terhadap perilaku keuangan pemilik UMKM, hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,376 nilai *p-values* sebesar 0,001 dan t-statistik sebesar 3.391. Nilai *p-values* 0,001 kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 3.391 lebih dari dari t-tabel 1.960. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap perilaku keuangan para wanita pemilik UMKM di kota Surakarta saat pandemic COVID 19.

Dari hasil pengujian hipotesis kedua dapat diasumsikan jika semakin tinggi tingkat persepsi kemudahan dalam menggunakan aplikasi *fintech* maka akan semakin tinggi dalam pengambilan keputusan keuangan dengan intensitas penggunaan aplikasi keuangan fintech yang semakin tinggi. Saat ini aplikasi perbankan sudah banyak yang memberikan fasilitas pengelolaan keuangan secara digital. Dengan intensitas penggunaan aplikasi digital

pengelolaan keuangan maka akan membantu para pelaku umkm semakin bijak dalam mengelola keuangan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga yang menyebutkan bahwa adanya pengaruh persepsi Kemanfaatan Fintech terhadap Perilaku Keuangan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,270 nilai *p-values* sebesar 0,027 dan t-statistik sebesar 2.225. Nilai *p-values* 0,027 kurang dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 2.225 lebih dari dari t-tabel 1.960. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi Kemanfaatan Fintech berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sehingga hipotesis yang menyebutkan persepsi kemanfaatan dalam penggunaan aplikasi Fintech berpengaruh terhadap perilaku keuangan pemilik UMKM wanita diterima.

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga dapat diasumsikan jika semakin tinggi persepsi kemanfaatan penggunaan aplikasi fintech yang dimiliki oleh pemilik UMKM maka semakin tinggi prosis pengambilan keputusan keuangan, karena jika mereka merasa tingkat manfaat yang tinggi terhadap penggunaan aplikasi fintech, maka mereka akan sering menggunakan aplikasi keuangan digital ini untuk meningkatkan kegiatan usaha misalnya proses pembayaran menggunakan aplikasi *fintech*, pencatatan keuangan menggunakan aplikasi digital pencatatan laporan keuangan, mengelola keuangan menggunakan aplikasi pengelola keuangan yang ada di aplikasi m-banking.

Hasil pengujian hipotesis keempat yaitu pengaruh persepsi kepercayaan dalam penggunaan aplikasi *Fintech* terhadap perilaku keuangan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,032 nilai *p-values* sebesar 0,702 dan t-statistik sebesar 0.383. Nilai *p-values* 0,702 lebih dari 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 0.383 kurang dari dari t-tabel 1.960. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi kepercayaan penggunaan aplikasi *Fintech* tidak berpengaruh terhadap penggunaan perilaku keuangan. Dengan demikian hipotesis yang menyebutkan bahwa persepsi kepercayaan penggunaan aplikasi fintech dalam terhadap perilaku keuangan pemilik UMKM wanita ditolak.

Hasil pengujian hipotesis ke empat dalam penelitian ini menyebutkan bahwa tingkat kepercayaan dalam penggunaan aplikasi *fintech* akan berpengaruh pada perilaku keuangan para pemilik UMKM. Instrumen pertanyaan yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Indikator persepsi kepercayaan penggunaan aplikasi fintech

| No | Indikator Tingkat Kepercayaan Penggunaan Aplikasi Fintech   |
|----|---|
| 1  | Saya memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap aplikasi layanan keuangan digital /Fintech |
| 2  | Saya percaya bahwa aplikasi fintech peminjaman merupakan solusi keuangan                          |

Meskipun dari hasil jawaban pertanyaan mengenai aplikasi fintech menunjukkan adanya persepsi kepercayaan pada aplikasi fintech cukup tinggi, namun pada poin pertanyaan aplikasi peminjaman merupakan solusi keuangan rata-rata responden menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju sekitar 56% responden dari keseluruhan sampel. Hal ini membuktikan bahwa 56% dari responden tidak percaya pada aplikasi pinjaman, dalam hal ini mereka sangat bijak dalam memutuskan bahwa aplikasi pinjaman bukan merupakan solusi keuangan. Tetapi secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis ke empat menunjukkan hasil tidak ada pengaruh persepsi kepercayaan penggunaan aplikasi fintech pada perilaku keuangan pemilik UMKM.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Mukti et al., 2022) dalam hal ini penelitiannya menggunakan variabel fintech payment, literasi keuangan dan perilaku manajemen keuangan dengan responden mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Sarjanawiyata Yogyakarta, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mukti et al., 2022)

Menunjukkan bahwa variabel X1 yaitu *fintech payment* dan variabel X2 yaitu literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y yaitu perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mukti et al., 2022) adalah pada variabel X1, X2, X3, X4 dan Y menggunakan beberapa indikator-indikator yang harus dijawab oleh responden sehingga diharapkan dapat mewakili secara detail masing-masing variabel dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini untuk variabel literasi keuangan dan variabel *financial technology* yang diwakili oleh persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan para pemilik UMKM wanita. Sedangkan variabel kepercayaan pada penggunaan *fintech* tidak memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Penelitian ini juga menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farida et al., 2021b) dalam hubungan penggunaan aplikasi fintech yang memiliki

pengaruh positif terhadap variabel perilaku keuangan, sedangkan pada variabel literasi keuangan tidak ditemukan hubungan positif pada variabel perilaku keuangan. Pada saat penelitian yang dilakukan oleh (Farida et al., 2021b) menambahkan variabel mediasi *financial satisfaction*, penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh antara variabel literasi keuangan dan penggunaan *fintech* terhadap perilaku keuangan melalui variabel moderasi *financial satisfaction*.

## 5. KESIMPULAN

Secara hasil keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mengenai aplikasi digital keuangan menunjukkan tingkat pemahaman yang cukup tinggi karena usia responden ini sebagian besar adalah usia muda dan produktif, dan pada usia ini lebih menerima pemahaman terhadap aplikasi *fintech* yang telah berkembang. Pada penelitian ini menemukan hasil bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan, Selain itu variabel persepsi kemudahan dan persepsi manfaat penggunaan aplikasi teknologi yang memiliki pengaruh positif terhadap variabel perilaku keuangan menunjukkan bahwa intensitas penggunaan aplikasi teknologi yang cukup tinggi dapat membantu pengambilan keputusan keuangan dalam mengelola keuangan usaha. Tetapi variabel persepsi kepercayaan pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya hubungan pada variabel perilaku keuangan. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa peranan tingkat literasi keuangan yang tinggi terhadap penggunaan aplikasi digital akan membantu para pemilik UMKM dalam mengambil keputusan keuangan.

Penelitian ini juga berhasil membuktikan bahwa Kemudahan dalam menggunakan aplikasi digital keuangan dan tingkat manfaat yang tinggi dalam penggunaan aplikasi *fintech* akan membantu para pemilik usaha dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan dan mengelola keuangan usaha dengan menggunakan teknologi. Diharapkan dengan menggunakan aplikasi teknologi yang diperlukan oleh usaha mereka, pencatatan keuangan dan persediaan barang bisa dicatat lebih rapi sehingga mereka dapat mengelola keuangan usaha menjadi lebih detail dan lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan keuangan.

## 6. REFERENSI

- Adi Kurniawan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, T. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan FinTech pada UMKM Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). In *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika* (Vol. 16, Issue 1).
- Anggraei, Ika Septi Kurnia., Fardani, F. F. (2021). *PERTUMBUHAN USAHA UMKM DI KOTA SURAKARTA DAN SEKITARNYA SAAT PANDEMI COVID-19*. 15(3), 151–161.
- A.Noviyanti, T.Ernawati. (2021). *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat menggunakan Financial Technology (FinTech)*. 4(2), 6.
- Azalea Pulo Tukan, B., & br Pinem, D. (n.d.). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Dosen*.
- Effendi, N., Fauzan Priyono, A., Ervani, E., Samuel Sapulette, M., Intanie Dewi, V., & Diterima, N. (2022). *Pelatihan Literasi Keuangan Digital kepada Pengusaha Mikro di Kabupaten Bandung, Jawa Barat Digital Financial Literacy Training for Micro-Entrepreneurs in Bandung, West Java* (Vol. 6, Issue 1).  
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Calen, C., Tarigan, S. A., Rosita, R., Susanto, S., & Alimin, E. (2021). *The role of transformational leadership, leader member exchange, digital transformation on organizational citizenship behaviour and work innovation capabilities in during Covid-19 pandemic*. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 7(2), 203–216.  
<https://doi.org/10.29210/020211163>
- Farida, M. N., Soesaty, Y., & Aji, T. S. (2021a). Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(1), 86.  
<https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.9n.1p.86>
- Farida, M. N., Soesaty, Y., & Aji, T. S. (2021b). Influence of Financial Literacy and Use of Financial Technology on Financial Satisfaction through Financial Behavior. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(1), 86.  
<https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.9n.1p.86>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huston, S. J. (2012). Measuring Financial Literacy. *SSRN Electronic Journal*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1945216>
- Ionescu, R., & Denisa Rădulescu, I. (n.d.). *Economic Insights-Trends and Challenges Behavioral Finance and the Fast Evolving World of Fintech*.
- kompas.com. (2022, May 13). *Dongkrak Inklusi Keuangan Sri Mulyani Dorong UMKM Perempuan Dan Generasi Muda*.  
<https://Money.Kompas.Com/Read/2022/05/13/12000026/Dongkrak-Inklusi-Keuangan-Sri-Mulyani-Dorong-Umkm-Perempuan-Dan-Generasi-Muda/?Pageall>.

- kristianus, A. (2022, December 20). *Pemerintah-Optimi- Kontribusi-UMKM-Caoai-17%- terhadap-Ekspor-2024*. <https://Investor.Id/Business/>.
- Laily, N. (n.d.). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MAHASISWA DALAM MENGELOLA KEUANGAN*.
- Librianty, A. (2021, May 20). *Jokowi : UMKM Pilar Penting Kebangkitan Ekonomi Indonesia*. <https://Www.Liputan6.Com/Bisnis/Read/4562421/Jokowi-Umkm-Pikar-Pnting-Kebangkitan-Ekonomi-Indonesiang->.
- Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). *Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa*. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i1.10389>
- Muliaman. (2017). *Financial Technology di Indonesia*. 2, 23.
- Ningsih, D. R. (2020). Peran Financial Technology (Fintech) Dalam Membantu Perkembangan Wirausaha UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, 270–277.
- Rahardjo, B., Khairul, I., & Siharis, A. K. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, 347–356.
- Rahmadhania, G., & Sari, K. (2018). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan Konsumen Pada Pengguna Financial Technology Ovo. *Manajemen Universitas Gunadarma*, 1(2), 1–16.
- Răzvan, I. (2021). Financial Literacy in the Digital Age. *Revista Estrategia Organizacional*, 10(2). <https://doi.org/10.22490/25392786.4958>
- sholeh, badrus. (n.d.). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS PAMULANG*.
- Sumatera Utara Medan, U. (2018). *Financial Literacy and Financial Behavior as a Measure of Financial Satisfaction*.